

UPAYA MENINGKATKAN MINAT SISWA MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DENGAN MENGUNAKAN LAYANAN INFORMASI DI KELAS X SMA MUJAHIDIN PONTIANAK

Devi Sari¹⁾, Martin²⁾, dan Galuh Hartinah³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial

Program studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera Jln. Ampera No 88 Pontianak, Telp. (0561) 748219 / 6589855

e-mail: devisari1886@gmail.com¹⁾, thesikinrani@gmail.com²⁾,

galuhhartinah88@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan layanan informasi kelas X SMA Mujahidin Pontianak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Untuk mengumpulkan data penelitian dapat digunakan teknik pengumpul data: 1). teknik observasi langsung, 2). teknik komunikasi langsung, 3). teknik komunikasi tidak langsung. Sedangkan alat pengumpul datanya adalah 1). pedoman observasi, 2). panduan wawancara, 3). angket. Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA Mujahidin Pontianak dengan jumlah subyek penelitian 21 orang siswa. Untuk melihat meningkatannya minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler maka akan diberikan lembar angket yang akan di isi oleh siswa. Dari hasil analisis angket tersebut, terdapat hasil presentase nilai yang dilakukan sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I dan tindakan siklus II dari jumlah keseluruhan yakni sebagai berikut : presentase nilai 67 % sebelum tindakan, presentase nilai 76% sesudah tindakan siklus I dan selanjutnya presentase nilai 85% sesudah tindakan siklus II. Dari Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahawa pelaksanaan layanan informasi dngan teknik modeling untuk meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan esktakurikuler dengan kategori baik.

Kata Kunci: *layanan informasi, minat ekstrakurikuler*

Abstract

This study aims to increase students' interest in participating in extracurricular activities by using information services for class X SMA Mujahidin Pontianak. The research method used in this research is action research with the form of research is Guidance and Counseling Action Research. to collect research data can be used data collection techniques: 1). direct observation technique, 2). direct communication techniques, 3). indirect communication techniques. While the data collection tools are 1). observation guidelines, 2). interview guide, 3). questionnaire. This research was conducted in class X SMA Mujahidin Pontianak with 21 students as research subjects. To see the increase in student interest in extracurricular activities, a questionnaire sheet will be given to be filled out by students. From the results of the questionnaire analysis, there are the results of the percentage of scores carried out before the action and after the first cycle of action and the second cycle of action from the total number, namely as follows: the percentage

value of 67% before the action, the percentage value of 76% after the first cycle of action and then the percentage score of 85 % after the second cycle of action. From the results of the analysis, it can be concluded that the implementation of information services with modeling techniques to increase student interest in participating in extracurricular activities is in good category.

Keywords: *information service, interest, extracurricular*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi hidup yang paling berharga. Melalui pendidikanlah upaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berkemampuan tinggi akan dapat dicapai. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Bimbingan Konseling merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan disekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan, khususnya untuk membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Salah satu yang tersurat secara implisit dalam penyelenggaraan pendidikan menurut Undangundang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yaitu melalui kegiatan bimbingan yang lazim dikenal dengan istilah Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan konseling merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bimbingan merupakan langkah dasar sebelum

dilaksanakan konseling, dalam meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, guru BK juga dapat memberikan layanan yang sesuai yakni layanan informasi. Layanan informasi merupakan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambil keputusan untuk kepentingan peserta didik. Menurut Nurihsan (2014: 19) berpendapat bahwa “layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu”.

Minat merupakan faktor yang mengarah kebakat dan keberadaannya merupakan faktor utama dalam pengembangan bakat. Kata minat lebih menggambarkan motivasi yang mempengaruhi pikiran, perasaan dan aktivitas, dimana minat yang dimiliki seseorang atau siswa bukanlah sesuatu yang bisa di tebak begitu saja, karena minat akan timbul karena ada partisipasi, pengalaman dan keinginan untuk melakukan sesuatu. Menurut Muhibbin (2009: 136) minat merupakan kecenderungan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, oleh kerna itu minat akan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan. Salah satu

tempat untuk mengetahui atau mengembangkan minat siswa khususnya kegiatan non formal ekstrakurikuler adalah sekolah.

METODE

Metode dan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas, subyek 21 orang dan lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Mujahidin Pontianak. Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpul data berupa: pedoman observasi, paduan wawancara dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian dari pengelolaan data, secara umum dapat disimpulkan, bahwa upaya meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan layanan informasi kelas X SMA Mujahidin Pontianak telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut : 1). minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kelas X SMA Mujahidin Pontianak tergolong cukup, hal ini terlihat dari nilai presentase sebelum di berikan tindakan 67%. 2). Proses pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kelas X SMA Mujahidin Pontianak pada siklus I di kategorikan baik. 3). terdapat peningkatan yang di peroleh dalam meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan layanan informasi yakni nilai

presentase sebelum melakukan tindakan 67% menjadi 76% setelah melakukan tindakan siklus I dan meningkat lagi sesuai dengan harapan saat melakukan tindakan siklus II dengan presentase 85% dengan kategori “baik”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dalam Bab IV maka dapat di tarik kesimpulan, secara umum dapat disimpulkan bahwa meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan layanan informasi kelas X SMA Mujahidin Pontianak telah berhasil dilaksanakan dengan baik.

Pembahasan

Pelaksanaan wawancara guru dan pembagian lembar angket siswa sebelum dilakukannya suatu tindakan berupa layanan informasi dengan teknik modeling merupakan suatu langkah yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi tentang minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan wawancara waka kesiswaan dan mendapat data siswa yang diperoleh dari guru, menyatakan bahwa ada 21 orang siswa yang di anggap oleh waka kesiswaan dan pembina ekskul memiliki minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kurang. Pelaksanaan tindakan layanan informasi dengan teknik *modeling* dilakukan sebanyak dua siklus dengan jumlah pertemuan setiap siklus sebanyak satu kali. Pada siklus pertama dan siklus ke dua yang menjadi tolak ukur pencapaian yaitu lembar observasi waka kesiswaan terhadap peneliti. Dalam penerapan layanan informasi dengan teknik *modeling* sudah dilaksanakan dengan maksimal, meskipun pada pertemuan

pertama terdapat kendala, yaitu hampir semua siswa bersikap pasif, masih malu-malu, kurang percaya diri ketika diberi kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mengenai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Dengan adanya minat, siswa akan merasa senang, rasa bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler, disiplin waktu, dan dapat mengembangkan potensi diri.

Peningkatan yang terjadi pada aspek minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat menunjukkan bahwa penggunaan layanan informasi dengan teknik *modeling* sudah tepat digunakan untuk meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. menurut Nurihsan (2014: 19) berpendapat bahwa “layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu”. Dengan layanan informasi siswa mendapatkan bekal dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan layanan informasi kelas X SMA Mujahidin Pontianak terlaksana dan berhasil,

serta dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebelum di berikan tindakan layanan informasi dengan teknik modeling tergolong cukup, hal ini dilihat dari analisis hasil angket sebelum diberikan tindakan dengan kategori “cukup”.
2. Proses pelaksanaan layanan informasi dengan teknik modeling dalam meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan tahap-tahap layanan informasi berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang di buat.
3. Layanan informasi dengan teknik modeling dapat meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan kategori “baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, w. k.,dkk (2016). Metode *penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Amin, Z. N. (2017). *Buku portofolio Teknik-Teknik Konseling*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Andi, A. P. (2019) *Pengembangan minat belajar pengembangan diri*. *Jurnal Idarah Vol 3, No 2, hal 210*.
- Brandley, T. (2016). *40 Teknik Yang Harus Dimiliki Oleh Konselor*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Gunawan, R. (2018). Peran Tata *Kelola Layanan BK Bagi Sekolah*. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologis Pendidikan*. Vol 1, No 1, Hal 5.

Kamaruzzaman. (2016). *Bimbingan dan Konseling. Pontianak* : Pustaka rumah aloy
Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Republik Indonesia Nomor 39Tahun 2008 *Tentang Pembinaan Kesiswaan.*